

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu pengelola informasi yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan merawat koleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam jangka waktu yang cukup lama secara efektif dan efisien. Pengoleksian ini perlu dirawat dan dilestarikan agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan ke generasi yang akan datang.

Salah satu fungsi perpustakaan adalah melestarikan bahan pustaka yang menjadi koleksinya. Pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang paling penting dalam upaya menunjang layanan informasi. Oleh karena itu, para pengelola dan pustakawan dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan perawatan khusus, untuk menjaga kelestarian bahan pustaka dari kerusakan.

Secara umum, pelestarian merupakan upaya pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi agar koleksi bahan perpustakaan berdaya guna secara maksimal atau lebih luasnya melestarikan bahan perpustakaan selama mungkin untuk kepentingan generasi yang akan

datang. Kegiatan ini mencakup pelestarian bentuk fisik maupun pelesatarian kandunagan informasi yang ada.

Dengan demikian tugas Perpustakaan Nasional RI sebagai pelestari budaya bangsa semakin ditekankan dan dijunjung dengan berlakunya Undang-undang No.4 Tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa: Perpustakaan Nasional RI mempunyai tugas untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan serta mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di wilayah RI. (Perpustakaan Nasional, 1992: 4)

Perpustakaan Nasional RI sebagian besar koleksinya merupakan koleksi yang sudah tua dan langka. Oleh karena itu, dokumen yang mempunyai nilai budaya bangsa yang tak ternilai itu perlu dilestarikan dan dipelihara sehingga kandungan informasi ilmiah dokumen asli tersebut berlanjut dan tersedia untuk masyarakat peneliti di masa sekarang dan masa mendatang.

Pelesatarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto merupakan salah satu strategi perpustakaan dalam melesatarikan koleksinya, terutama koleksi naskah, majalah, peta dan buku langka. Koleksi bahan perpustakaan dalam bentuk teks atau gambar dapat direproduksi menjadi bentuk foto.

Alih media melalui proses reproduksi foto merupakan strategi yang banyak dipilih oleh perpustakaan, arsip maupun museum di seluruh dunia,

karena memberikan sejumlah pendekatan alternatif untuk keperluan yang berbeda, antara lain sebagai contoh: gambar yang ada pada bahan pustaka langka yang sudah rapuh yang tidak bisa dipegang lagi tetap bisa dilihat dalam bentuk lain, yaitu foto.

Keberadaan unit informasi yang mengelola koleksi foto hasil reproduksi bahan pustaka langka di Indonesia khususnya gambar belum terlalu banyak dibicarakan. Unit Informasi yang mengelola koleksi foto umumnya adalah sebuah perpustakaan atau pusat dokumentasi. Salah satu unit informasi besar milik pemerintah adalah Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Nasional RI merupakan salah satu nama perpustakaan pusat milik pemerintah yang cukup besar di Indonesia.

Foto adalah salah satu dari koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional RI yang berasal dari proses reproduksi. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu Pristiawati selaku kepala subbidang reproduksi diketahui bahwa bahan pustaka yang sudah direproduksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia cukup banyak, terhitung sampai tanggal 15 Mei 2013 ada 20.285 album dan 123.552 lembar foto yang dicetak. Proses reproduksi foto bersejarah dimaksudkan untuk melestarikan kandungan informasi yang ada dalam bentuk gambar atau foto-foto dari buku langka atau koleksi star ke bentuk negatif film ataupun bentuk digital. Dengan pelaksanaan kegiatan reproduksi foto diharapkan pelestarian informasi bahan pustaka di pusat atau di Perpustakaan

Nasional maupun di daerah berhasil sebagaimana yang diharapkan serta dapat didayagunakan oleh pemustaka.

Jenis bahan pustaka langka memiliki resiko kerusakan yang cukup tinggi baik secara internal (perpustakaan) itu sendiri maupun eksternal (lingkungan dan faktor manusia). Kenyataannya memang kita jarang memperhatikan bagaimana cara pemeliharaan bahan pustaka agar terhindar dari resiko kerusakan yang cukup fatal dan dalam pelaksanaannya kita banyak menjumpai beberapa bahan pustaka yang berdebu, robek, kena bercakan air, dan berjamur. Akibatnya banyak bahan pustaka yang mengalami kerusakan.

Dari beberapa jenis kerusakan yang berbeda-beda juga menyebabkan pelestarian bahan pustaka langka harus direncanakan dengan baik dengan memperhatikan nilai kegunaan dan resiko kerusakan pada bahan pustaka. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pelestarian secara terpadu perlu adanya perencanaan yang baik melalui analisis kebutuhan yang disertai survai bahan pustaka dan survai fasilitas sehingga diperoleh skala prioritas dalam pelaksanaannya.

Tujuan umum dari kegiatan pelestarian bahan pustaka langka adalah untuk mengumpulkan dan memelihara seluruh bahan pustaka yang ada demi kepentingan generasi mendatang. Pentingnya peran bahan pustaka langka yang dikoleksi Perpustakaan Nasional RI sebagai salah satu sumber informasi yang berguna bagi masyarakat umum maupun institusi itu sendiri, sehingga kelestarian bentuk fisik maupun informasi yang

terkandung di dalamnya harus diupayakan agar tetap terpelihara dan terlindungi. Oleh karena itu kegiatan pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto harus diupayakan demi kelesatarian nilai informasi yang ada pada sebuah bahan pustaka. Menurut Schrock (1981, 85) di dalam *picture Librarianship*, pelestarian meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan mencegah, menghentikan, atau memperlambat kerusakan artifak.

Dengan begitu, pelestarian dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk melindungi dan memelihara bahan pustaka sebaik mungkin melalui proses reproduksi foto agar informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka langka dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Proses Reproduksi bahan pustaka langka dengan membahas tentang Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional RI?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional RI?

1.3. Tujuan yang Hendak Dicapai

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memperoleh gambaran mengenai proses pelestarian bahan pustaka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional RI.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional RI dalam upaya pemeliharaan dan perlindungan koleksi foto yang sudah di cetak ataupun koleksi yang dalam bentuk digital.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

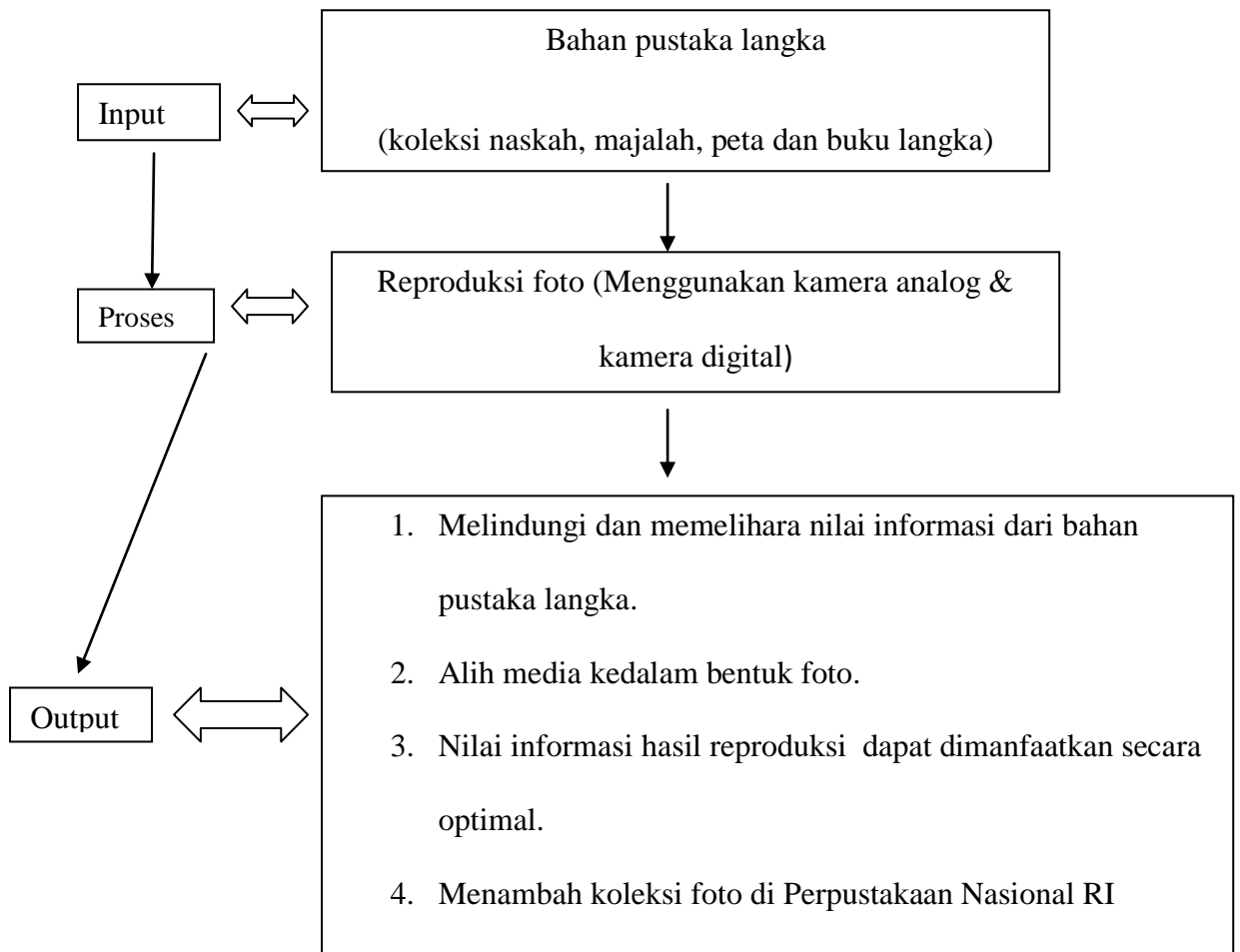
- a. Memberikan pengetahuan tersendiri bagi penulis mengenai kegiatan pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto serta hal lain yang berkaitan.
- b. Memberi masukan kepada pihak pengelola bahan pustaka di Perpustakaan Nasional RI dalam upaya pemeliharaan dan perlindungan bahan pustaka.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi institusi atau pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto.
- d. Memberikan suatu sumbangsih literatur keilmuan di bidang pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Nasional RI yang terletak di kawasan Jalan Salemba Raya 28A Jakarta 10430. Waktu penelitian tiga bulan, dari tahap persiapan sampai survai dilakukan pada bulan Maret 2013 – April 2013, Sedangkan Pengumpulan data primer atau sekunder dan pengolahan data sampai penulisan dilakukan pada bulan Mei 2013 – Juli 2013.

1.6. Kerangka Pikir

Kerangka konsep berpikir adalah desain utama penelitian agar konsep-konsep yang telah dirancang dan disusun menjadi lebih rinci serta mudah dipahami. Kerangka konsep berpikir penelitian ini terlihat sebagai berikut:



Pada bagian input ini termasuk di dalamnya adalah bahan pustaka langka yang terdiri dari koleksi naskah, majalah, peta dan buku langka. Naskah yang dipilih berdasarkan kriteria koleksi yang memiliki nilai riset yang tinggi, memiliki informasi yang tinggi, kondisi fisik yang jelek atau buruk, penggunaan yang tinggi, unik, bahan langka. Majalah yang dipilih adalah majalah yang terbit di Indonesia, memiliki nilai sejarah tinggi. Peta yang dipilih adalah peta-peta terbitan zaman Belanda. dan buku langka yang dipilih adalah buku-buku yang sudah langka, unik, memiliki nilai informasi yang tinggi dan tidak terbit lagi. Dari beberapa koleksi tersebut diprioritaskan dulu yang terbitannya sudah lama atau tua dan memiliki gambar yang bersejarah.

Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan bahan pustaka menggunakan proses reproduksi foto. Proses ini untuk mengubah media gambar yang ada pada bahan pustaka direproduksi ke dalam bentuk foto. Baik yang menggunakan kamera analog maupun kamera digital.

Hasil yang diperoleh dari proses reproduksi adalah melindungi dan memelihara nilai informasi dari bahan pustaka langka, alih media dalam bentuk foto, nilai informasi hasil reproduksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka dan untuk menambah koleksi foto yang ada di Perpustakaan Nasional RI.

1.7. Batasan Istilah

Untuk mempermudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pengertian istilah yang sering digunakan dalam setiap bab penelitian, diantaranya:

1.7.1. Pelestarian (Preservasi)

Semua kegiatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pelestarian fisik dokumen, serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya (Sulistyo-Basuki. 1991: 271).

1.7.2. Bahan Pustaka Langka

Bahan pustaka yang tidak terbit lagi dalam hal ini bahan pustaka yang memiliki nilai sejarah, memiliki nilai riset yang tinggi, kondisi fisik yang sudah jelek atau buruk, penggunaannya yang tinggi, unik dan bahan langka.

1.7.3. Reproduksi

Membuat ganda dari benda asli, termasuk membuat mikrofilm, mikrofilm, foto repro dan fotokopi. (Razak, 1995: 3)

1.7.4. Foto

Image atau gambar yang dibuat dari hasil pemotretan dengan kamera. Foto yang dibuat dan dihasilkan dapat disimpan secara digital atau langsung dicetak di atas kertas foto. Foto merupakan dokumen nontekstual yaitu informasi yang disajikan

an dalam bentuk lain, yaitu informasi yang dapat dilihat. (Sulistyo-Basuki, 1992: 12)